

**ANALISIS PROGRAM WIRAUSAHA MERDEKA
DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN
KOMPETENSI WIRAUSAHAWAN MUDA PADA
MAHASISWA PROGRAM WIRAUSAHA MERDEKA
UMS 2022 (MBKM)**

**Haris Fajar Prasetyo; Sitti Retno Faridatussalam, S.E., M.M.
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Jenjang pendidikan tingkat sarjana di perguruan tinggi yang dikelola oleh negeri ataupun pihak swasta, tidak hanya memberikan ilmu pelajaran serta pengetahuan saja kepada mahasiswanya, namun juga memberikan gelar pada setiap lulusan mahasiswanya. Meskipun demikian, pemberian gelar ini tidak menjamin bahwa mahasiswa akan dengan mudah memperoleh pekerjaan atau karir yang sesuai dengan bidang studi yang mereka pelajari. Terdapat tidak sedikit lulusan perguruan tinggi yang menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan, yang menyebabkan angka pengangguran yang meningkat. Mengenai permasalahan ini, pemerintah Indonesia, melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, mengembangkan kebijakan program Wirausaha Merdeka sebagai salah satu bagian dari program Mahasiswa Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu implementasi kebijakan ini dilaksanakan lewat program Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2022. Program ini bertujuan untuk membangun ketertarikan dan kemampuan mahasiswa, serta untuk membantu mereka dalam menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Pendidikan wirausaha dianggap penting untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Program ini berlangsung selama hampir 5 bulan dan melibatkan sejumlah kegiatan, mulai dari *workshop* materi dengan wirausahawan yang telah berpengalaman, kegiatan magang, kegiatan *pitching* proposal bisnis, hingga pembuatan *prototype* atau produk inovatif oleh mahasiswa. Tahapan terakhir melibatkan kegiatan pemasaran produk mahasiswa kepada masyarakat. Hasil dari program wirausaha merdeka sesuai dengan harapan, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat membantu mahasiswa menjadi wirausahawan aktif. Dukungan pendanaan dan bimbingan lapangan dari dosen pembimbing turut berperan dalam meningkatkan semangat kewirausahaan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Program ini memberikan solusi konkret terhadap tantangan pengangguran dengan mengembangkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa dan mendorong mereka untuk menciptakan lapangan pekerjaan pada masa depan.

Kata kunci: pendidikan tingkat sarjana ; mahasiswa belajar kampus merdeka (MBKM); wirausaha merdeka; pemberdayaan mahasiswa

Abstract

Undergraduate level education at universities, whether private or state managed, not only provides learning and knowledge to students, but also provides degrees attached to their names. However, granting this degree does not guarantee that

students will easily get a job in accordance with the field of study they are studying. There are many college graduates who face difficulties in finding work, which causes unemployment to rise. Regarding this problem, the Indonesian government, through the Ministry of Education and Culture, developed a policy for the Independent Entrepreneur training program as part of the Independent Campus Learning Students (MBKM). One implementation of this empowerment occurs through the Independent Entrepreneurship program at the Muhammadiyah University of Surakarta in 2022. This program aims to stimulate students' interests and talents, as well as assist them in creating jobs according to their abilities and competencies. Entrepreneurship education is considered important to reduce the unemployment rate in Indonesia. This program lasts for four months and involves a number of activities, ranging from workshops with experienced entrepreneurs, internships in small and medium enterprise (UKM) units, pitching activities, to making prototypes or innovative products by students. The final stage involves marketing student products to the public. The results of this program are in line with expectations, showing that these activities can help students become active entrepreneurs. Funding support and field guidance from supervisors also play a role in increasing the entrepreneurial spirit of students at Muhammadiyah University of Surakarta. This program provides concrete solutions to the challenge of unemployment by developing students' entrepreneurial skills and encouraging them to create jobs in the future.

Keywords: undergraduate level education; independent campus study students (MBKM); independent entrepreneur; student empowerment

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan bisnis saat ini dan di masa depan yang sangat cepat mengharuskan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki saing tinggi guna menyongsong tercapainya tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Dalam hal pendidikan tinggi, kompetensi lulusan mahasiswa harus dipersiapkan agar lebih kompeten dan memiliki bekal yang mumpuni dalam menyiapkan lulusannya menghadapi perubahan trend, sosial, budaya, inovasi, dunia kerja, dan kemajuan teknologi. Perguruan Tinggi diharuskan untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang relevan dengan tuntutan kebutuhan zaman

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) khususnya Wirausaha Merdeka (WMK) diharapkan menjadi jawaban untuk mewujudkan pembelajaran di Perguruan Tinggi yang fleksibel dan berkualitas sehingga tercipta budaya belajar yang baru, menarik, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa agar bisa meningkatkan kompetensi lulusan Perguruan Tinggi.

Kebijakan pelaksanaan MBKM terkait dengan kegiatan pembelajaran pada Perguruan Tinggi yang memberikan hak serta kebebasan bagi mahasiswanya untuk belajar di luar program studi dalam Perguruan Tinggi dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi

Wirausaha Merdeka merupakan bagian program MBKM yang memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui kegiatan di luar kelas perkuliahan. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dan menjadi agen penggerak (*agent of driven*) dalam memberikan solusi untuk membuka lapangan pekerjaan melalui peluang dan perkembangan bisnis mahasiswa, serta menjadi agen pelopor (*agent of creator*) untuk menumbuhkan potensi kewirausahaan baru di Indonesia. Dengan mengikuti kegiatan Wirausaha Merdeka Angkatan Tahun 2022, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kewirausahaan, soft skills, dan manajerial, serta mendorong peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa.

Sektor industri kuliner merupakan industri yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi dan atau barang jadi dalam bentuk olahan makanan atau masakan. Industri kuliner tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia, beberapa diantaranya adalah industri kuliner yang mengembangkan masakan atau makanan khas suatu daerah tertentu.

PT. GEPREK GROUP INDONESIA adalah perusahaan yang berjalan di bidang kuliner lebih spesifik lagi kuliner dengan menu utama ayam kampung. Perusahaan ini dirintis dan dikembangkan oleh Ir. Kusnadi dan Dodok Sartono, SE, MM. Mulai dirintis dan berdiri tahun 2010 tepatnya pada tanggal 25 September 2010 bertempat di Jl. A. Yani No. 7 Sragen. Setahun kemudian berkembang ditempat yang lebih luas di jalan A. Yani No. 77 Cantel Sragen. Baru pada tahun 2015 usaha bersama ini di notariskan sebagai badan usaha yang berbadan hukum berbentuk CV (Comanditaire Venootschap) yang diberi nama CV. Ikhwan Madani Group / IMAN Group. Untuk memperbesar kapasitas perusahaan dan lebih profesional pada bulan september 2017 legalitas perusahaan dinaikkan menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT. Geprek Group Indonesia.

Geprek Group mengembangkan brand / merek usaha yaitu Ayam SAKO, Top Chicken, Ayam Pakuan dan Waiki Boneless Chicken. Sampai tahun 2022 memiliki cabang Rumah makan sebanyak 31 Cabang terdiri dari 27 Rumah Makan Ayam SAKO, 2 Ayam Pakuan dan 2 Cabang Mocitea. Dengan etos kerja keras, tim manajemen Geprek Group berkomitmen dan memiliki impian untuk memiliki 100 Cabang Rumah Makan di tahun 2025.

2. METODE

Rangkaian dari program Wirausaha Merdeka ini dimulai dari awal yang dilakukan penyelenggara kegiatan dari kemendikbud, yaitu melakukan pemilihan perguruan tinggi mana saja yang akan menjadi penyelenggara program wirausaha merdeka, tahapan selanjutnya adalah pendaftaran dan seleksi untuk para calon mahasiswa peserta yang memiliki minat dan keinginan untuk belajar melalui program Wirausaha Merdeka UMS 2022. Dalam pelaksanaannya, program MBKM Kewirausahaan Merdeka, Universitas Muhammadiyah Surakarta memberikan model tahap pelaksanaan awal yaitu tahap seleksi peserta, dimana calon peserta diharuskan mengikuti alur pendaftaran sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu kegiatan Workshop Wirausaha Merdeka yang serangkaian kegiatan dimana para peserta belajar tentang materi mengenai prinsip prinsip dasar wirausaha hingga detail yang dipaparkan oleh narasumber narasumber yang berkompeten. Selanjutnya yaitu tahap magang, kegiatan magang wirausaha merdeka ditunjukkan untuk memberikan pelajaran dan pengalaman bagi mahasiswa untuk terjun dalam dunia wirausaha secara langsung. Metode selanjutnya, kegiatan akselerasi start up bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi mahasiswa tentang cara membuat marketplace dan strategi dalam pembuatan konten serta pengetahuan lainnya tentang pengembangan marketplace. Berikutnya yaitu tahap kegiatan *Pitching Proposal* Bisnis merupakan kegiatan dimana mahasiswa mempresentasikan tentang ide usaha yang telah dibuat dihadapan dosen pembimbing lapangan serta penilai dari penyelenggara program. Berikutnya adalah tahapan kegiatan expo dimana mahasiswa melaksanakan praktik wirausaha langsung dengan memasarkan produk yang telah dibuat secara langsung kepada konsumen, dan tahapan terakhir yakni tahap evaluasi penilaian dan tindak lanjut. Tahap evaluasi penilaian ini

merupakan evaluasi penilaian dari kegiatan awal kegiatan program hingga kegiatan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan wirausaha merdeka yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta melibatkan jumlah mahasiswa yang sangat besar yakni sejumlah 1050 peserta mahasiswa yang berasal dari 68 perguruan dan sekolah tinggi di seluruh Indonesia dan melibatkan 89 dosen pendamping lapangan untuk mendampingi para mahasiswa untuk berkembang dan merampungkan kegiatan magang di 130 UKM di provinsi Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Bali. Tahapan kegiatan wirausaha merdeka UMS 2022 terdiri dari empat tahapan yaitu, 100 jam dalam 1 Bulan workshop atau kepelatihan pemberian materi, 70 jam dalam 1 bulan pelatihan magang, 70 jam perancangan ide serta produk dan 40 jam kegiatan promosi dan pemasaran produk. Dengan mengikuti program wirausaha merdeka mahasiswa lulusan diharap mampu meningkatkan semangat jiwa wirausahawan yang tinggi serta memiliki kompetensi yang mumpuni, sebagai bekal memulai usaha sendiri sebagai wirausahawan muda.

3.1 *Workshop Wirausaha Merdeka*

Kegiatan *workshop* merupakan tahapan pertama dari program MBKM-Wirausaha Merdeka. Kegiatan ini mahasiswa dibekali pembelajaran teori dan pengetahuan tentang menjadi wirausaha yang sukses. Kegiatan ini dipaparkan secara langsung oleh narasumber yang sekaligus merupakan tokoh wirausahawan yang telah sukses serta telah malang melintang dan kompeten dalam bidang wirausahanya. Melalui kegiatan *workshop* ini mahasiswa menjadi tahu tentang bekal bekal yang akan dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Mahasiswa belajar mulai dari prinsip dasar seperti menumbuhkan semangat dan ide atau peluang wirausaha, cara mengembangkan dan mempertahankannya hingga mencapai skala pasar internasional melalui kegiatan ekspor dan impor, kegiatan ini berlangsung selama 100 jam dalam 1 bulan.



Gambar 1. Kegiatan *Workshop* Wirausaha Merdeka

3.2 Magang

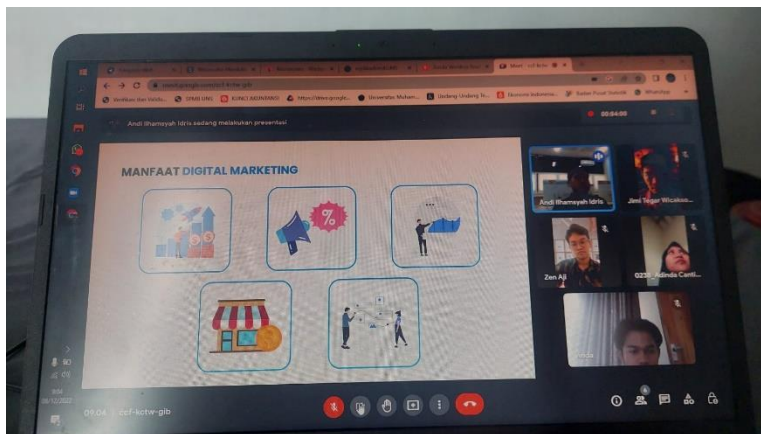
Berikutnya adalah tahapan kegiatan magang. Kegiatan magang wirausaha merdeka ditunjukkan untuk memberikan pelajaran dan pengalaman bagi mahasiswa untuk terjun dalam dunia wirausaha secara langsung ditempat mitra magang. Kami melaksanakan magang di salah satu usaha yang bergerak di bidang kuliner yaitu Ayam Sako, yang tepatnya bertempat di kantor Geprek Group Indonesia di Sragen. Dalam kegiatan magang mahasiswa diajarkan tentang cara marketing selling branding suatu produk, pengembangan bisnis, produksi produk, dan terjun langsung menghadapi pelanggan di resto. Melalui kegiatan magang mahasiswa menjadi tahu tentang bagaimana suatu produk itu dihasilkan, bagaimana cara pemasaran atau marketing yang benar, pengembangan bisnis serta pelayanan langsung kepada konsumen.



Gambar 2. Kegiatan Magang

3.3 Akselerasi *Startup*

Kegiatan selanjutnya adalah tahapan kegiatan akselerasi *start up* yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi mahasiswa tentang cara membuat marketplace dan strategi dalam pembuatan konten serta pengetahuan lainnya tentang pengembangan marketplace. Pada kegiatan akselerasi tersebut mahasiswa juga diajarkan tentang *Digital Marketing* oleh fasilitator sehingga mahasiswa menjadi tahu akan pengetahuan serta dapat mempraktekkan ilmu yang diajarkan tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring menggunakan *Zoom Meeting* selama 90 menit, pembicara atau fasilitator menggunakan bantuan *slide power point* dan interaksi langsung melalui sesi tanya jawab dengan mahasiswa dalam pemaparan materi tentang praktek *digital marketing* serta pembuatan marketplace dan konten untuk suatu produk.



Gambar 3. Akselerasi *Start Up*

3.4 *Pitching Proposal*

Kegiatan *Pitching Proposal* Bisnis merupakan kegiatan dimana mahasiswa mempresentasikan tentang ide usaha yang telah dibuat dihadapan dosen pembimbing lapangan serta penilai dari pelaksana program Wirausaha Merdeka. Kelompok kami mengusung ide usaha kuliner yang diberi nama yaitu SISUKA. SISUKA merupakan sebuah ide yang lahir dari inovasi terhadap produk makanan camilan berbahan dasar singkong serta pisang, kami berinovasi dengan menggabungkan unsur tradisional seperti singkong dengan unsur modern seperti keju, coklat serta aneka *topping*. Dengan adanya inovasi yang baik ini diharapkan SISUKA sebagai sebuah bentuk usaha *homemade* yang cukup simpel atau sederhana tetapi menghasilkan profit yang besar, dan diharapkan dapat memanfaatkan potensi yang melimpah serta memunculkan bibit-bibit usaha baru.



Gambar 4 dan 5. Kegiatan *Pitching* Proposal Bisnis

3.5 *Expo*

Terakhir adalah kegiatan *expo* yang diadakan oleh pihak Wirausaha Merdeka, mahasiswa peserta menjadi mendapatkan pengalaman dan juga relasi baru, dan tidak hanya itu mahasiswa juga belajar saling membantu satu dengan yang lain dalam kelompok maupun lainnya dari segi produksi hingga praktik penjualan atau *expo*. Dalam *expo* yang diadakan mahasiswa menjadi tahu bagaimana pemasaran dan juga mekanisme dalam berbisnis meskipun dalam skala yang masih kecil. Pihak Wirausaha Merdeka telah memfasilitasi mahasiswa para calon wirausahawan muda untuk belajar dan berkembang dalam program yang diadakan hal tersebut diharapkan semakin membulatkan tekad mahasiswa untuk terus maju dan berkembang menjadi seorang wirausahawan muda sukses.



Gambar 6 dan 7 . Kegiatan *Expo*

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah mengikuti kegiatan program Wirausaha Merdeka ini mahasiswa menjadi paham dan mengerti mengenai cara berwirausaha yang baik dan benar. Program Wirausaha Merdeka ini memberikan pengetahuan dan ilmu yang positif tentang kewirausahaan secara menyeluruh bagi mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan. Hal ini didukung oleh pelatihan yang mahasiswa terima selama kurang lebih 5 bulan dengan pembelajaran yang tidak hanya tentang teori, namun mahasiswa peserta program juga dipertemukan langsung dengan berbagai pelaku bisnis yang kedepannya diharapkan akan menjadi sebuah koneksi dan relasi dalam berwirausaha. Melalui program Wirausaha Merdeka ini mahasiswa menjadi tahu tentang bagaimana proses sebuah bisnis dari mulai produksi, promosi atau *marketing*, sampai mahasiswa diajarkan dalam pembuatan *marketplace* dan konten. Hal tersebut menjadikan bekal mahasiswa semakin kuat dalam melakukan sebuah bisnis wirausaha masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, L.L. (2015). *Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UGM.
- Agustini, D.H & E.A. Yudiati. (2002). Keterkaitan Keberhasilan Usaha dengan Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Pada Pedagang Eceran Berskala Kecil di Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Dian Ekonomi)* Volume VIII, No. 3 Desember 2002, Hal 357-374.
- Nugraha, Aryan Eka Prastya, and Novika Wahyuhastuti. "Start up digital business: sebagai solusi penggerak wirausaha muda." *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis 2.1* (2017): 1-9.